

Leadership and Management: Locating the Concepts

Inom Nasution, Taufik Hidayat

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumareta Utara Medan
inomnasution@gmail.com, taufikhidayat15071995@gail.com

ABSTRACT

Nowadays, every individual is aware of the importance of knowledge as a guide/tool/guide to lead humanity which is increasingly large in number and has complex problems. It is based on this awareness and is relevant to the learning process which requires every human being to seek knowledge. Judging from the type of research, there is also a type of research used in this research, namely bibliography research or library research, namely research that is carried out by collecting information or objective note-taking which is aimed at the object of research or gathering information in the form of a bibliography, or analysis carried out to uncover a problem which is basically focused on a critical and in-depth study of relevant library materials. Thus, this effort cannot be separated from education, and educational goals will not be achieved optimally without good educational management or management, which is further in Educational management activities require a leader who has the ability to become a leader.

Keywords: Leadership, Education, Leadership

ABSTRAK

Pada masa sekarang ini setiap individu sadar akan pentingnya ilmu sebagai petunjuk/alat/panduan untuk memimpin umat manusia yang semakin besar jumlahnya serta kompleks persoalannya. Atas dasar kesadaran itulah dan relevan dengan upaya proses pembelajaran yang mewajibkan kepada setiap umat manusia untuk mencari ilmu. Dilihat dari jenis penelitiannya, ada pula tipe riset yang dipakai dalam riset ini merupakan riset daftar pustaka ataupun *library research*, ialah riset yang dicoba lewat mengalkulasi informasi ataupun buatan catat objektif yang bermaksud dengan obyek riset ataupun pengumpulan informasi yang bertabiat daftar pustaka, ataupun analisis yang dilaksanakan buat membongkar sesuatu permasalahan yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis serta mendalam kepada materi- materi pustaka yang relevan. Dengan demikian upaya tersebut tidak lepas dengan pendidikan, dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya manajemen atau pengelolaan pendidikan yang baik, yang selanjutnya dalam kegiatan manajemen pendidikan diperlukan adanya pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pendidikan, Leadership

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah salah satu aspek terpenting dalam manajemen organisasi dan pengelolaan tim. Konsep kepemimpinan membahas cara individu atau

pemimpin mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan anggota tim atau organisasi menuju pencapaian tujuan bersama. Dalam makalah ini, kita akan membahas konsep kepemimpinan dengan fokus pada definisi, karakteristik, tipe-tipe kepemimpinan, peran dan tanggung jawab seorang pemimpin, serta pentingnya kepemimpinan dalam suatu organisasi.

Menurut kodrat serta irodatnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Sejak Adam diciptakan sebagai manusia pertama dan diturunkan ke Bumi, Ia ditugasi sebagai Khalifah fil ardh. Sebagaimana termaktub dalam Al Quran Surat Al Baqarah ayat 30 yang berbunyi: *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat” “Sesungguhnya Aku akan mengangkat Adam menjadi Khalifah di muka Bumi”*.

Menurut Bachtiar Surin yang dikutip oleh Maman Ukas bahwa “Perkataan Khalifah berartipenghubung atau pemimpin yang disertai untuk menyampaikan atau memimpin sesuatu”. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa manusia telah dikaruniai sifat dan sekaligus tugas sebagai seorang pemimpin. Pada masa sekarang ini setiap individu sadar akan pentingnya ilmu sebagai petunjuk/alat/panduan untuk memimpin umat manusia yang semakin besar jumlahnya serta kompleks persoalannya. Atas dasar kesadaran itulah dan relevan dengan upaya proses pembelajaran yang mewajibkan kepada setiap umat manusia untuk mencari ilmu. Dengan demikian upaya tersebut tidak lepas dengan pendidikan, dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya manajemen atau pengelolaan pendidikan yang baik, yang selanjutnya dalam kegiatan manajemen pendidikan diperlukan adanya pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin.

TINJAUAN LITERATUR

Leadership and Management: Locating the Concepts

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu atau mengikuti arah yang telah ditentukan. Ini melibatkan kemampuan seseorang untuk memberikan visi yang jelas, menginspirasi, dan memimpin dengan contoh yang baik. Kepemimpinan bukan hanya tentang jabatan atau posisi, tetapi juga tentang kualitas pribadi dan keterampilan interpersonal. (Samiel, 2004)

Karakteristik Kepemimpinan

Menurut (John, 1998) Kepemimpinan memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain:

1. Visi yang Jelas: Seorang pemimpin memiliki visi yang jelas tentang masa depan dan tujuan yang ingin dicapai oleh tim atau organisasi.

2. Kemampuan Menginspirasi: Pemimpin mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain dengan membagikan visi mereka dan memberikan alasan mengapa tujuan tersebut penting.
3. Empati: Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan anggota tim adalah ciri khas pemimpin yang baik.
4. Kepemimpinan Berdasarkan Nilai: Pemimpin memiliki nilai-nilai yang kuat dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam pengambilan keputusan dan perilaku mereka.
5. Kemampuan Berkomunikasi yang Baik: Komunikasi efektif adalah kunci dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan mendengarkan dengan baik.

Tipe-tipe Kepemimpinan

Ada berbagai tipe kepemimpinan yang dapat ditemui dalam berbagai konteks. Beberapa tipe kepemimpinan yang umum termasuk:

1. Kepemimpinan Otoriter: Pemimpin mengambil keputusan sendiri tanpa banyak keterlibatan anggota tim.
2. Kepemimpinan Demokratis: Pemimpin mengajak anggota tim untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
3. Kepemimpinan Transformasional: Pemimpin menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.
4. Kepemimpinan Servant: Pemimpin berfokus pada melayani kebutuhan dan kepentingan anggota tim.
5. Peran dan Tanggung Jawab Seorang Pemimpin
6. Pemimpin memiliki beragam peran dan tanggung jawab, termasuk:
7. Mengembangkan Visi dan Strategi: Pemimpin merumuskan visi dan strategi untuk mencapai tujuan organisasi.
8. Menginspirasi dan Memotivasi: Pemimpin memotivasi anggota tim dengan memberikan inspirasi dan dukungan.
9. Mengambil Keputusan: Pemimpin bertanggung jawab untuk mengambil keputusan strategis.
10. Mengelola Konflik: Pemimpin harus mengelola konflik antara anggota tim atau departemen.

Dalam pembahasan ini secara tidak langsung bahwa kepala sekolah sangat berperan melalui sosial – histori dan memiliki hubungan langsung dengan gerakan politik, budaya, ekonomi dan ideologi yang lebih luas dalam Masyarakat (Grace, 2005). Kepala sekolah di Indonesia saat ini sangat diharapkan untuk melakukan manajemen pendidikan yang lebih dari sekadar manajemen sebagaimana mestinya karena daya jual kepada masyarakat yang bernilai dalam keberhasilan mendidik. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kepala sekolah harus melakukan manajemen pendidikan yang lebih dikutip dari beberapa buku:

1. Kepemimpinan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan faktor keberhasilan sekolah seperti pembelajaran siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah setidaknya dapat meningkatkan pembelajaran siswa.
2. Kepala sekolah dapat mendukung pendidik dan siswa dengan menetapkan praktik pengajaran yang efektif. Mereka dapat memanfaatkan bakat dan motivasi guru, siswa, dan orang tua; mengembangkan budaya belajar yang inklusif dan inspiratif untuk seluruh sekolah; dan memberikan pelatihan guru yang intensif, individual, dan berkelanjutan (Huber & Muijs, 2010).
3. Kepala sekolah dapat menunjukkan jalan melalui masa-masa sulit. Ketika sekolah menghadapi masalah sosial dan budaya, ketidakadilan, atau penderitaan individu dan komunitas, kepala sekolah dapat berperan dalam mengembangkan solusi jangka panjang untuk masalah sistemik sambil merespons kebutuhan mendesak (Huber & Muijs, 2010).
4. Kepala sekolah harus memahami pentingnya membangun komunitas dan membangun hubungan yang efektif dengan para pemangku kepentingan. Mereka harus memiliki visi yang jelas dan keterampilan komunikasi yang efektif.
5. Kepala sekolah harus memahami bahwa kepemimpinan pendidikan dan manajemen pendidikan telah mengalami perubahan signifikan sejak 1990-an, dengan implementasi "tiga pilar pendidikan".

METODE PENELITIAN

Dilihat dari jenis penelitiannya, ada pula tipe riset yang dipakai dalam riset ini merupakan riset daftar pustaka ataupun *library research*, ialah riset yang dicoba lewat mengalkulasi informasi ataupun buatan catat objektif yang bermaksud dengan obyek riset ataupun pengumpulan informasi yang bertabiat daftar pustaka, ataupun analisis yang dilaksanakan buat membongkar sesuatu permasalahan yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis serta mendalam kepada materi- materi pustaka yang relevan.

Saat sebelum melaksanakan analisis materi pustaka, periset wajib mengenali terlebih dulu dengan cara tentu mengenai dari pangkal mana data objektif itu hendak didapat. Ada pula sebagian pangkal yang dipakai antara lain; novel-novel bacaan, harian objektif, referensi statistik, hasil-hasil riset dalam wujud skripsi, disertasi, serta internet, dan sumber- sumber yang lain yang relevan (Istiqomah et al.), 2022). Pada bagian ini dicoba analisis hal rancangan serta filosofi yang dipakai bersumber pada kesusastraan yang ada, paling utama dari artikel- artikel yang diterbitkan dalam bermacam harian objektif. Amatan pustaka berperan buat membuat rancangan ataupun filosofi yang jadi bawah riset dalam riset (Idhamani, 2020).

Kajian pustaka ataupun riset pustaka ialah aktivitas yang diharuskan dalam riset, spesialnya riset akademik yang tujuan kuncinya merupakan meningkatkan pandangan teoritis ataupun pandangan khasiat efisien, Alhasil dengan memakai tata

cara riset ini pengarang bisa dengan gampang menuntaskan permasalahan yang akan diawasi. Diamati dari karakternya, hingga riset ini tercantum riset deskriptif, riset deskriptif berpusat pada uraian analitis mengenai kenyataan yang didapat dikala riset dicoba.

Ada pula tata cara pengumpulan informasi riset ini didapat dari pangkal informasi, Yang diartikan pangkal informasi dalam riset merupakan poin dari mana informasi bisa didapat. Bila periset memakai pemilihan, hingga akta ataupun catatanlah yang jadi pangkal informasi, sebaliknya isi memo poin riset ataupun variabel riset. Ada pula langkah- tahap penting dalam riset analisa isi, selaku selanjutnya: Awal, Penentuan konsep ataupun bentuk riset. Disini diresmikan sebagian alat, analisa analogi ataupun hubungan, objeknya banyak ataupun sedikit serta sebagiannya. Kedua, pencarian informasi utama ataupun informasi pokok, ialah bacaan sendiri. Selaku analisa isi, bacaan ialah subjek yang utama, apalagi terpokok. Pencarian bisa dicoba dengan memakai lembar blangko observasi khusus yang terencana terbuat buat kebutuhan pencarian informasi itu. Ketiga, pencarian wawasan konstektual supaya riset yang dicoba tidak terletak diruang hampa, namun nampak kait-mengait dengan faktor- aspek lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Dalam Pendidikan

Pendidikan adalah suatu konsep yang sangat luas dan kompleks yang mencakup berbagai aspek. Konsep pendidikan bisa didefinisikan dalam beberapa cara berdasarkan konteksnya, tetapi di bawah ini adalah definisi umum dan beberapa elemen kunci yang merangkum konsep Pendidikan.

Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini adalah upaya sadar yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempersiapkan individu untuk menghadapi kehidupan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan berkembang secara pribadi.

Elemen Kunci dalam Konsep Pendidikan:

1. Transfer Pengetahuan dan Keterampilan: Pendidikan adalah tentang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu, baik dalam mata pelajaran akademis maupun keterampilan praktis.
2. Pembelajaran Seumur Hidup: Pendidikan bukan hanya tentang proses formal di sekolah. Ini mencakup pembelajaran seumur hidup yang terjadi di berbagai konteks sepanjang kehidupan seseorang.
3. Pengembangan Karakter dan Nilai: Selain pengetahuan, pendidikan juga mencakup pengembangan karakter, etika, dan nilai-nilai moral. Ini membentuk kepribadian dan perilaku individu.

4. Sosialisasi: Pendidikan berperan dalam sosialisasi individu ke dalam budaya, norma, dan nilai-nilai masyarakat tempat mereka tinggal.
5. Peningkatan Kemampuan Kritis dan Kreatif: Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkontribusi pada inovasi.
6. Inklusivitas: Konsep pendidikan yang modern mencakup prinsip inklusi, yaitu memberikan kesempatan pendidikan kepada semua individu tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan mereka.
7. Tujuan Pembangunan Pribadi dan Sosial: Pendidikan memiliki tujuan pembangunan pribadi dan sosial. Ini membantu individu mencapai potensi maksimal mereka dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat.
8. Konteks Beragam: Pendidikan dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk sekolah formal, perguruan tinggi, pelatihan kerja, dan pendidikan *online*.
9. Evaluasi dan Pengukuran: Proses pendidikan sering melibatkan evaluasi dan pengukuran untuk mengukur kemajuan dan pencapaian individu.
10. Pengajaran dan Pembelajaran: Pendidikan melibatkan peran guru atau pengajar yang bertanggung jawab untuk mengajar, serta peran siswa yang bertanggung jawab untuk belajar.

Konsep pendidikan terus berkembang seiring berjalannya waktu dan perubahan dalam masyarakat dan teknologi. Pendidikan adalah faktor penting dalam pembangunan individu dan masyarakat secara keseluruhan, dan pemahaman yang baik tentang konsep ini penting untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam konteks Pendidikan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pemimpin Dalam Manajemen Pendidikan

Dalam melaksanakan aktivitasnya bahwa pemimpin dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Faktor-faktor tersebut sebagaimana dikemukakan oleh H. Jodeph Reitz (1981) yang dikutip Nanang Fattah, sebagai berikut:

- a. Kepribadian (*personality*), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan gaya kepemimpinan.
- b. Harapan dan perilaku atasan.
- c. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap apa gaya kepemimpinan.
- d. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin.
- e. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.
- f. Harapan dan perilaku rekan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka jelaslah bahwa kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan, oleh sebab itu suatu tujuan akan tercapai

apabila terjadinyakeharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan, di samping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan dan keleluasaan dalam hubungan sosial dengan sikap-sikap hubungan manusiawi.

KESIMPULAN

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Tipe-tipe kepemimpinan pada umumnya adalah tipe kepemimpinan pribadi, Tipe kepemimpinan non pribadi, tipe kepemimpinan otoriter, tipe kepemimpinan demokratis, tipe kepemimpinan paternalistik, tipe kepemimpinan menurut bakat.

Di samping tipe-tipe kepemimpinan tersebut juga ada pendapat yang mengemukakan menjadi tiga tipe antara lain: Otokratis, Demokratis, dan Laissezfaire. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pemimpin meliputi; kepribadian (*personality*), harapan dan perilaku atasan, karakteristik, kebutuhan tugas, iklim dan kebijakan organisasi, dan harapan dan perilaku rekan. Yang selanjutnya bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kesuksesan pemimpin dalam melaksanakan aktivitasnya.

Tugas pemimpin dalam kepemimpinannya meliputi ; menyelami kebutuhan-kebutuhan kelompok, dari keinginan itu dapat dipetikanya kehendak-kehendak yang realistis dan yang benar-benar dapat dicapai, meyakinkan kelompoknya mengenai apa-apa yang menjadi kehendak mereka, mana yang realistis dan mana yang sebenarnya merupakan khayalan. Pemimpin yang profesional adalah pemimpin yang memahami akan tugas dan kewajibannya, serta dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tenang, dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

I.Nyoman Bertha, *Filsafat dan Teori Pendidikan*, (Bandung : FIP IKIP Bandung, 1983).

M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Mutiara Sumber2 Benih Kecerdasan, 1981). Maman Suherman, *Pengembangan Sarana Belajar*, (Jakarta : Karunia, 1986).

Maman Ukas, *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, (Bandung : Ossa Promo, 1999).

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 1 (2024) 294-301 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i1.5642

Marsetio Donosepoetro, *Manajemen dalam Pengertian dan Pendidikan Berpikir*, (Surabaya : 1982).

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 1996).

Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung : Angkasa,1983).

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Konteporer*, (Bandung : Alfabeta, 2005).

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja)